

# **PENINGKATAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR MENULIS SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MODEL OBJEK LANGSUNG DI SDN 34 KOTO RAWANG KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**Satria Hermano Pandrik<sup>1</sup>, Gusnetti<sup>2</sup>, Hidayati Azkiya<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: SatriaHermano@gmail.com

---

## **Abstract**

This research of background overshadow by lack of student participation in learning, student still not yet can use punctuation mark, placing letter of kapital truly in writing, and is difficult of student him in stringing up a sentence become solid paragraph, difficult student pour idea into article, and also Used of less method. Target of research is to mendeskripsikan of make-up of result and participation learn to write class student of IV in study of Indonesian pass/through direct object model of SDN 34 Koto Rawang Kabupaten Pesisir Selatan. Type Research is PTK which consist of two cycle. Research location is SDN 34 Koto Rawang Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek Research is class student of IV with amount of student 30 people. Reference model study of taken away from by direct object of theory of Kardi and Light. this Type Research is Research Of Action Class (PTK). Instrument Research the used is tes result of learning student in the form of final tes of meeting. Result of obtained research, happened the make-up of mean from 67 at cycle of I mount to become 80,67 cycle of II. At the height of result learn student in study of Indonesian hence study of Indonesian pass/through direct object have succeeded in applying in SDN 34 Koto Fen. Pursuant to this research can be concluded, result and participation learn class student of IV can be improved to pass/through direct object model in SDN 34 Koto Rawang Kabupaten Pesisir Selatan.

Keyword : participation, writing, direct object

## **PENDAHULUAN**

Guru sebagai pendidik sangat berperan dalam pemberian bekal tersebut. Seperti dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru hendaknya mampu menumbuhkan partisipasi belajar dalam semua mata pelajaran pada diri siswa, termasuk pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keberadaan partisipasi pada diri siswa sangat penting, karena dengan adanya partisipasi siswa untuk belajar,

maka hasil belajar siswa juga akan dapat meningkat. “ partisipasi terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi penerimaan partisipasi-partisipasi baru. Jadi partisipasi terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya ”,(Slameto 2010:180)

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan

orang lain, Tarigan (1986 : 3). Menulis pada dasarnya adalah kegiatan seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang masih kosong. Setelah itu, hasilnya dapat dibaca dan dipahami isinya. Resmini (2006 : 295).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas IV SDN 34 Koto Rawang Kabupaten Pesisir Selatan pada tanggal 01 November 2013, peneliti melihat partisipasi siswa masih rendah dalam belajar selain itu siswa masih belum mampu menggunakan tanda baca dengan benar, siswa belum mampu menempatkan huruf kapital yang benar dalam menulis, dan sulitnya siswa dalam merangkai sebuah kalimat menjadi sebuah paragraf yang padu, siswa sulit untuk menuangkan ide ke dalam tulisan.

Partisipasi siswa rendah, terlihat pada saat guru menerangkan pembelajaran, siswa cenderung ribut, tidak mendengarkan guru saat menerangkan pelajaran dan malah asyik berbicara dengan teman sebangkunya.

Dari permasalahan-permasalahan yang terjadi seperti yang telah diuraikan tersebut, maka hal ini tidak dapat dibiarkan begitu saja. Perlu suatu upaya untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar dalam menulis pada siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar dalam menulis siswa adalah dengan menggunakan model objek langsung.

Istarani (2011:191) mengatakan bahwa, "Model objek langsung adalah proses belajar mengajar yang diawali dengan penyampaian materi ajar oleh guru, pembagian kelompok yang tidak boleh lebih dari 3 orang secara heterogen, lalu diberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan. Diharapkan dengan menggunakan model objek langsung ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia salah satunya dalam menulis, dapat menarik partisipasi siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa dalam menulis juga akan meningkat.

Adapun tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan peningkatan partisipasi siswa dalam menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV dengan model objek langsung di SDN 34 Koto Rawang Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV dengan model objek langsung di SDN 34 Koto Rawang Kabupaten Pesisir Selatan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, (2012:2), ada tiga pengertian yang dapat diterangkan dari PTK, yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas. PTK dapat diartikan sebagai suatu proses pencermatan terhadap kegiatan belajar yang dilaksanakan, dan berupa sebuah tindakan yang diberikan oleh guru, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, untuk mencapai tujuan tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 34 Koto Rawang Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV semester II tahun 2013/2014 di SDN 34 Koto Rawang Kabupaten Pesisir Selatan, terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai penelitian, dan pembuatan laporan hasil penelitian. Penelitian ini tidak melibatkan seorang siswa saja sebagai subjeknya, tetapi melibatkan keseluruhan siswa kelas IV SDN 34 Koto Rawang Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 30 orang.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data tersebut merupakan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi tentang partisipasi siswa dalam berdiskusi, mengerjakan tugas, dan membaca modul.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

### **1. Lembar Observasi Partisipasi Siswa**

Digunakan untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan model pembelajaran objek langsung partisipasi belajar siswa dapat meningkat.

### **2. Lembar Observasi Kegiatan Pengajaran Guru**

Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model objek langsung.

### **3. Tes Hasil Belajar**

Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar pada setiap siklus yang telah dilakukan.

Hasil analisis dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 34 Koto Rawang Kabupaten Pesisir Selatan melalui model

pembelajaran objek langsung dapat dikatakan berhasil apabila di waktu pembelajaran berlangsung siswa tidak main-main dalam mengikuti pembelajaran, siswa mampu bekerjasama dalam berdiskusi dengan kelompoknya, siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik, dan seluruh siswa mau membaca modul.

Hasil analisis dalam peningkatan partisipasi belajar menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran objek langsung pada siswa kelas IV SDN 34 Koto Rawang Kabupaten Pesisir Selatan dapat dikatakan berhasil, apabila pada waktu pembelajaran berlangsung siswa mengajukan pertanyaan kepada guru, menjawab pertanyaan guru, dan mengemukakan pendapat kepada guru dan temanya.

Rata-rata persentase partisipasi belajar siswa dari satu siklus yang terdiri dari dua pertemuan dibandingkan dengan rata-rata persentase pada siklus berikutnya. Jika rata-rata persentase tersebut telah meningkat 25% maka dapat dikatakan partisipasi belajar siswa meningkat.

Analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi partisipasi guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik persentase.

Partisipasi guru mengelola proses pembelajaran dikatakan baik jika guru melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran dan diperoleh persentase  $\geq 75$ . Setelah didapat persentase partisipasi guru dalam mengelola pembelajaran pada setiap pertemuan, persentase tersebut dihitung rata-ratanya persiklus.

Hasil analisis dalam meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata melebihi KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 70. Jika hal ini tercapai, maka model pembelajaran objek langsung dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas IV SDN 34 Koto Rawang Kabupaten Pesisir Selatan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I**

Pengamatan terhadap tindakan penggunaan model pembelajaran objek langsung pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 34 Koto Rawang dilakukan bersama dengan tindakan. Pengamatan dilakukan secara terus-menerus mulai dari tindakan pertama sampai tindakan akhir. Pengamatan yang dilakukan pada tindakan dapat

mempengaruhi tindakan selanjutnya, yang mana kegiatan tersebut diamati dengan menggunakan lembar pengamatan.

### 1) Lembar Observasi Minat Siswa

Data hasil observasi ini di dapat melalui lembar observasi partisipasi siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan partisipasi siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* terhadap partisipasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Pengamatan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV Dengan Materi Paragraf Deskripsi**

Partisipasi	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Aktif Sekali	10	33,33	15	50
Aktif	9	30	10	33,33
Tidak Aktif	11	36,67	5	16,67

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I , maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Persentase Pengelolaan Pembelajaran Oleh Guru Melalui Pembelajaran Model Objek Langsung**

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
I	45	56,25%	Kurang
II	50	62,50%	Cukup
Rata-rata	59,38		Kurang
Target	80%		Baik

### 2) Hasil belajar

Setelah diadakan tes di akhir siklus 1, guru menghitung nilai siswa seperti pada lampiran. Berikut ini adalah hasil belajar siswa pada siklus I.

**Tabel 3. Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 1**

Jumlah siswa yang mengikuti tes	30
Jumlah siswa yang tuntas	16
Jumlah siswa yang tidak tuntas	14
Persentase ketuntasan	53%
Rata-rata nilai	67

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 70% dari jumlah siswa, sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus I ini belum mencapai target ketuntasan belajar, dan peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal.

## 2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan hasil observasi tiap pertemuan pada siklus II, secara umum peneliti sudah melaksanakan dan

menerapkan model pembelajaran objek langsung dengan baik. Suasana kelas sudah berlangsung tertib, terkendali dan kondusif. Dengan demikian proses pembelajaran sudah berlangsung seperti yang diharapkan. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Untuk lebih jelasnya, dibawah ini akan dipaparkan hasil pengamatan *observer*.

### 1) Lembar *Observasi* Partisipasi Siswa

Data hasil *observasi* ini di dapat melalui lembar observasi paratisipasi siswa dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan paratisipasi siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* terhadap partisipasi siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Pengamatan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV Dengan Materi Paragraf Deskripsi**

Partisipasi	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Aktif Sekali	16	53,33	17	56,67
Aktif	12	40	13	43,33
Tidak Aktif	2	6,67	0	0

### 2) Lembar *Observasi* Pelaksanaan Pembelajaran (Aspek Guru)

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam

mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5 Persentase Pengelolaan Pembelajaran Oleh Guru Melalui Model Pembelajaran Objek Langsung Pada Siklus II**

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase Skor Guru
I	56	70%
II	60	75%
Rata-rata	13,5	72,50%
Target		80%

### 3) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar masing – masing siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6. Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II**

Jumlah siswa yang mengikuti tes	30
Jumlah siswa yang tuntas	28
Jumlah siswa yang tidak tuntas	2
Persentase ketuntasan	93,33%
Rata-rata nilai	88,67

Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa siklus II menunjukkan hasil belajar siswa sudah baik. Dari 30 siswa yang mengikuti tes ada 28 orang yang mendapatkan nilai di atas KKM, atau jika dipersentasekan sebesar 93,33%. Sedangkan indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah jika 70 % dari jumlah siswa yang mengikuti tes mendapat nilai di atas KKM.

Rata-rata nilai juga sudah tinggi yaitu 88,67. Rata-rata nilai ini sudah berada di atas KKM. Dengan demikian

dapat dikatakan bahwa pada siklus II indikator keberhasilan untuk hasil belajar siswa sudah tercapai.

### **Pembahasan**

Dari faktor peneliti pada siklus I, walaupun peneliti sudah melaksanakan pembelajaran cukup baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran tetapi peneliti belum begitu mampu menguasai kelas. Interaksi antara guru dengan siswa belum tercapai seperti yang diharapkan, apalagi interaksi antara siswa dengan siswa. Dengan demikian perlu dilakukan perbaikan pada siklus II agar terlihat partisipasi siswa dalam pembelajaran dan juga akan memperbaiki interaksi antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam pembelajaran diharapkan hasil belajar siswa juga meningkat.

Berdasarkan lembar kegiatan guru dalam proses pembelajaran pada siklus I, rata-rata persentase yang didapatkan guru hanya 59,38%, Oleh karena itu diperlukan adanya perbaikan pada siklus II agar tercapainya target yang diinginkan.

Angket yang peneliti kumpulkan juga terlihat bahwa tiap indikator kegiatan siswa lebih dari separoh siswa mengisi jawaban masih tidak sesuai dengan yang diharapkan. Masih terlihat partisipasi siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah.

Hasil belajar siswa pada siklus I juga masih rendah dari 30 orang siswa yang mengikuti tes hanya 16 orang siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan yakni 70. Sementara itu persentase ketuntasan tes hasil belajar siswa hanya mencapai 53% hal ini masih jauh dari indikator yang peneliti tetapkan yaitu 70% siswa mendapat hasil tes belajar di atas KKM.

Hasil observasi dan refleksi siklus II, ditunjukkan bahwa terjadinya peningkatan partisipasi siswa pada setiap indikator dalam kegiatan pembelajaran yang tadinya disiklus satu masih ada indikator yang masuk kategori aktif, pada siklus II semua siswa aktif.

Kegiatan guru dalam mengelola kelas juga terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata persentase pada siklus I adalah 59,33%, sehingga pada siklus I kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran belum dikatakan baik. Sedangkan pada siklus II rata-rata persentase mencapai 72,50%, sehingga kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran juga meningkat dan sudah dikatakan baik. Interaksi antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa sudah terlihat jelas.

Hasil belajar siswa pada siklus II pun sudah mengalami peningkatan yang tadinya pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa hanya 53%, pada siklus

II telah terjadi peningkatan dengan mencapai persentasi 90% peningkatan.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari nilai-nilai tinggi, namun partisipasi siswa juga memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan nilai tinggi tersebut. Hal ini karena dengan adanya partisipasi siswa akan melakukan sesuatu atas prakasa sendiri secara tekun, teliti dan kedisiplinan yang tinggi sesuai dengan keyakinannya di mana saja dan kapan saja. Berdasarkan pembicaraan peneliti dengan guru setelah selesai siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa guru merasa terbantu dengan menggunakan model pembelajaran objek langsung. Hal ini dikarenakan model pembelajaran objek langsung dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui model pembelajaran objek langsung dapat ditingkatkan Partisipasi dan Hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 34 Koto Rawang. Dari hasil observasi pada siklus I belum terlihat partisipasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, terlihat dari persentase hasil belajar siswa masih 67. Sedangkan pada

siklus II, sudah terlihat hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat menjadi 80,67 dengan ini terjadi peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa sebesar 13,67. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Objek Langsung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 34 Koto Rawang juga mengalami peningkatan yang mana tadinya pada siklus I persentasi ketuntasan partisipasi dan hasil belajar siswa hanya mencapai 53% dan pada siklus II meningkat mencapai 90% dengan ini berarti terjadi peningkatan persentasi partisipasi dan hasil belajar siswa sebesar 37%. Perbandingan kedua siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model objek langsung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 34 Koto Rawang, hal ini berarti bahwa target penelitian telah tercapai.

### **Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dengan Objek Langsung sebagai berikut:

1. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran Objek Langsung dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.



2. Bagi siswa, diharapkan berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran, karena partisipasi dan hasil belajar siswa dapat menjadi sebab kegiatan dan sebab partisipasi dalam kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.

Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan: Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Resmini, Novi, dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.

Rusman, 2013. *Model Pembelajaran : Mengembangkan Keprofesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali.

Semi, M Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: angkasa raya.

Slameto. 2010. *58 Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sudjana, Nana. *Evaluasi Hasil Belajar :Konstruksi dan Analisis*, Pustaka Martiana, Bandung: 1986.

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan ke-1. Jakarta: Kencana

Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.